

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Daftar Efek Syariah

Daftar Efek Syariah adalah kumpulan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal,

DES yang diterbitkan Bapepam-LK dapat dikategorikan menjadi 2 macam yaitu:

a. DES Periodik

DES periodik merupakan daftar efek syariah yang diterbitkan secara berkala pada akhir Mei Dan November setiap tahun. Des periode pertama kali diterbitkan pada tahun 2007.

b. DES Insidentil

DES insidentil merupakan daftar efek syariah yang diterbitkan tidak secara berkala. Yang diterbitkan antara lain yaitu:

- 1) Penetapan harga saham
- 2) Penetapan saham emiten dan perusahaan public yang memenuhi kriteria syariah.

Efek yang dapat dimuat di Daftar Efek Syariah yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan:

- 1) Surat berharga syariah yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia.

- 2) Efek yang dikeluarkan oleh emiten atau perusahaan publik yang diumumkan sebagai kegiatan usaha.
- 3) Sukuk yang diterbitkan oleh emiten termasuk obligasi syariah yang telah diterbitkan oleh emiten.
- 4) Saham reksadana syariah.
- 5) Unit penyertaan kontrak investasi kolektif reksadana syariah.
- 6) Efek beragun asset syariah.
- 7) Efek terdiri dari saham, termasuk hak memesan efek terlebih dahulu syariah dan waran syariah, yang diterbitkan oleh emiten atau perusahaan publik yang tidak terkait dengan kegiatan usaha, sepanjang emiten atau perusahaan publik tersebut:

- 1) Melakukan usaha dalam angka 1 huruf b peraturan nomo IX.A.13.
- 2) Memenuhi rasio-rasio keuangan dibawah ini:
 - a) Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total asset tidak lebih dari 45%.
 - b) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (pendapatan) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10%.
 - c) Efek syariah yang memenuhi prinsip syariah di pasar modal yang dikeluarkan oleh lembaga internasional dimana pemerintah Indonesia menjadi salah satu anggota.
 - d) Efek syariah lainnya.¹

¹<https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/daftar-efek-syariah/Default.aspx> pada tanggal 03 Mei 2022 pukul 08.00

2. Gambaran Umum Perusahaan Sektor Pertambangan

a. ADRO (PT Adaro Energi Tbk)

PT. Adaro Energy yang berdiri tahun 1982 adalah anak perusahaan yang terlibat dalam pertambangan dan perdagangan batubara, usaha logistik dan infrastruktur batubara, jasa kontraktor pertambangan dan konstruksi dan pengelolaan pembangkit listrik, Adaro Energy mungkin dimasa yang akan datang akan mendaftarkan anak perusahaannya ke Indeks Saham Syariah Indonesia untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan perusahaannya.

Lokasi kantor operasional berada di Tanjung, provinsi Kalimantan Selatan. Sedangkan lokasi penambangan terletak di Kabupaten Balangan dan Kabupaten Tabalong di Kalimantan Selatan. Sedangkan tempat penumpukan batubara (*crushing plant*) beserta pelabuhan muat terletak di Kabupaten Barito Selatan di Kalimantan Tengah.²

b. ARII (PT Atlas Resources Tbk)

PT Atlas Resources Tbk berdiri pada tahun 2007 merupakan salah satu produsen batubara cukup dikenal di Indonesia. Dalam perjalanan usaha perusahaannya selama sepuluh tahun, Perusahaan ini mengalami pertumbuhan bisnis yang sangat pesat.

Sejak awal mulai beroperasi, perusahaan ini telah terlibat dalam sejumlah pengembangan berbagai proyek, di antaranya proyek eksplorasi dan produksilokasi tambang PT Diva Kencana Borneo di Hub Kubar yang memproduksi banyak batubara dengan kandungan kalori yang tinggi dan

²[https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/profil-perusahaan/adaroenergy/](https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/profil-perusahaan/adaroenergy/item191?) item191?
Tanggal 03 Mei 2022 pukul. 09.00

batubara jenis metallurgical coal. Selain itu, perusahaan ini juga memiliki beberapa anak usaha di bidang jasa logistik. Melalui berbagai cara strategis tersebut, Perusahaan ini mampu memperluas cangkupan produksi batubara yang dimilikinya.³

c. BOSS (PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk)

Borneo Olah Sarana Sukses Tbk awal berdiri dengan nama PT Megah Pratama Resources pada tahun 2011 dan mulai beroperasi pada tahun 2016. Kantor pusatnya berlokasi di Wisma 77, Tower I, Lantai 8, Jalan Letjend. S. Parman Kav. 77, Jakarta Barat 11410 – Indonesia.

Pada tanggal 07 Februari 2018, Borneo olah Sarana Sukses memperoleh pernyataan Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada seluruh masyarakat sebesar 400.000.000 saham dengan nominal Rp100,- per satu lembar saham dengan harga penawaran Rp400,- per satu lembar saham. Saham tersebut tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Februari 2018.⁴

d. BSSR (PT Baramulti Sukses Sarana Tbk)

PT. Bara Multi Sukses Sarana berdiri pada tahun 1990, dan memulai awal usahanya dibidang perdagangan batubara. Seiring perjalanan bisnis perusahaanya, Perusahaan ini terus meningkatkan kapasitas dan mengembangkan infrastruktur pertambangannya, mulai dari anak perusahaan maupun di lokasi tambang. Pada tahun 2011, Perusahaan ini mulai

³ <http://www.atlas-coal.co.id/page/corporate-profile> pada tanggal 20 Mei 2022

⁴ <https://britama.com/index.php/2018/02/sejarah-dan-profil-singkat-boss/> pada tanggal 20 Mei 2022

memproduksi Batubara sendiri di wilayah izin usaha pertambangan operasi produksi Batubara, yaitu Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.⁵

e. BYAN (PT Bayan Resources Tbk)

Bayan Resources Tbk didirikan pada tahun 2004 dan awal beroperasi komersialnya pada tahun 2004. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Gedung Office 8, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia.

Berdasarkan anggaran dasar data Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan ini mencakup kegiatan perdagangan, jasa, dan ebatubara. Kegiatan utama perusahaan ini bergerak dalam usaha pertambangan terbuka open cut terhadap batubara thermal. Saat ini Bayan beserta anak usaha (grup) merupakan produsen batubara dan operasi tambang, pengolahan dan logistik yang terpadu.

Pada tahun 2008, perusahaan ini memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan kegiatan Penawaran umum awal Sahamnya.⁶

f. DEWA (PT Darma Henwa Tbk)

Darma Henwa Tbk berdiri tanggal 08 Oktober 1991 dan memulai awal kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. Kantor pusat perusahaan ini berlokasi di Gedung Bakrie Tower Lantai 8, Rasuna Epicentrum, Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan Jakarta, 12940 dan lokasi proyek di Bengalon dan Binungan Timur, Kalimantan Timur dan Asam Asam, Kalimantan Selatan.

Perusahaan ini beberapa kali melakukan perubahan nama, diantaranya:

⁵[Annualreport.id/perusahaan/PT%20BARAMULTI20%20SUKSESSARANA%20TBK](https://annualreport.id/perusahaan/PT%20BARAMULTI20%20SUKSESSARANA%20TBK) pada tanggal 20 Mei 2022

⁶<https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-byan/> pada tanggal 20 Mei 2022

- 1) PT Darma Henwa 1991
- 2) PT Henry Walker Eltin 1996
- 3) PT HWE Indonesia 2005
- 4) PT Darma Henwa September 2005

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DEWA terdiri dari jasa kontraktor pertambangan, umum, serta pemeliharaan dan perawatan peralatan pertambangan. Kegiatan usaha utama Darma Henwa adalah di bidang jasa kontraktor pertambangan umum.

Pada tanggal 12 September 2007, DEWA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DEWA kepada masyarakat sebesar 3.150.000.000 dengan nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp335,- per saham disertai 4.200.000.000 Waran I dan periode pelaksanaan di mulai dari tanggal 26 Maret 2008 sampai 24 September 2010 dengan pelaksanaan harga sebesar Rp340,- per saham. Saham dan Waran I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada 26 September 2007.⁷

g. DSSA (PT Dian Swastatika Sentosa Tbk)

PT Dian Swastatika Sentosa Tbk didirikan berdasarkan Hukum Negara Republik Indonesia dan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 6 tanggal 2 Agustus 1996. Perseroan dan entitas anak saat ini menjalankan kegiatan usaha utama di bidang penyediaan tenaga listrik dan uap (induk perusahaan), pertambangan dan perdagangan batubara dan emas, bisnis teknologi, dan perdagangan & bahan-bahan kimia (entitas anak). Melalui empat

⁷<https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-dewa/> pada tanggal 20 Mei 2022

lini usahanya, Perseroan dan entitas anak menghasilkan produk dan jasa berupa listrik, batubara, emas, TV berbayar, internet, pestisida, pupuk, dan bahan kimia.⁸

h. ELSA (PT Elnusa Tbk)

Elnusa Tbk (ELSA) didirikan tanggal 25 Januari 1969 dengan nama PT Elektronika Nusantara dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969. Kantor pusat ELSA berdomisili di Graha Elnusa, Lt. 16, Jl. T.B. Simatupang Kav. 1B, Jakarta Selatan 12560 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ELSA bergerak pada bidang jasa, perdagangan, pertambangan, pembangunan dan perindustrian.

Pada 25 Januari 2008, ELSA memperoleh pernyataan dari Bapepam-LK untuk menerbitkan Penawaran Umum Perdana Saham ELSA kepada masyarakat sebesar 1.460.000.000 dengan nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp400,- per saham. Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada 06 Februari 2008.⁹

i. GEMS (PT Golden Energy Mines Tbk)

PT.Golden Energy Mines bergerak di bidang perdagangan hasil pertambangan dan jasa tambang. Pada tahun 1997 perusahaan ini berdiri dengan nama PT. Bumi Kencana Eka Sakti yang kemudian berganti nama menjadi PT.Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2010.

⁸ https://dssa.co.id/id/tentang-kami/PROFIL/jejak-langkah_pada_tanggal_20_Mei_2022

⁹ https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-elsa/pada_tanggal_20_Mei_2022.

Pada tahun 2011, Perusahaan menjadi perusahaan publik yang tercatat di papan utama Bursa Efek Indonesia, akibat penawaran umum Saham Perdana tersebut, Perusahaan ini memperoleh dana besar.¹⁰

j. ITMG (PT Indo Tambangraya Tbk)

PT. Indo Tambang Raya Megah suatu perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, termasuk pengolahan batubara dan logistik, dan juga menyediakan layanan pemasaran. ITMG terletak di Jakarta, tercatat di IDX pada tahun 2007. Perusahaan ini memproduksi dan memasok batubara kelas premium kepada pasar lokal serta internasional selama lebih dari sepuluh tahun.

Perusahaan ini dimiliki oleh perusahaan energi di Thailand, dengan bisnis utamanya yaitu pertambangan batubara dan pembangkit listrik tenaga batubara. Produk batubaranya digunakan sebagai pembangkit listrik tenaga batubara di pasar domestik serta internasional.¹¹

k. KKG (PT Resource Alam Indonesia Tbk)

PT. Resource Alam Indonesia berdiri pada tahun 1981 dengan nama awalnya PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries dan memulai kegiatan usaha pada tahun 1983. Kantor pusat berdomisili di Gedung Bumi Raya Utama, Jl.Pembangunan I No.3 Jakarta dan pabrik beralokasi di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat di Pontianak, Kalimantan Barat, Sumatra Selatan.

Ruang lingkup kegiatan KKG menjalankan usaha dibidang pertambangan, perhutanan, pertanian, perkebunan, peternakan dan perdagangan umum. Kegiatan utamanya yaitu bergerak dibidang *industri high pressure*

¹⁰ <https://www.goldenenergymines.com/id/informasi-umum/ pada tanggal 20 Mei 2022.>

¹¹ https://www.emis.com/php/companyprofile/ID/Pt_Indo_Tambangraya_Megah_Tbk_id_2383753.html pada tanggal 20 Mei 2022.

lamine dan *melamine laminated particle boards* serta petambangan batubara.¹²

l. MBAP (PT Mitrabara Adiperdana Tbk)

PT. Mitrabara Adiperdana didirikan tahun 1992, MBAP merupakan bagian dari Group Baramulti, bergerak di bidang pertambangan batubara sejak tahun 2008 bersama sama dengan anak perusahaan.

Pada tahun 2014, Perusahaan merupakan satu satunya perusahaan tambang yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan mendapatkan penghargaan dari Warta Ekonomi sebagai The Fastest Growing Issuers tahun 2015 untuk sektor Pertambangan Batubara.¹³

m. MYOH (PT. Samindo Resources Tbk)

PT. Samindo Resources merupakan suatu perusahaan induk dengan anak perusahaan yang bergerak di sektor jasa pertambangan usaha utama perusahaan ini meliputi usaha dalam bidang jasa, perdagangan, serta usaha pengangkutan transportasi pertambangan dan batubara. Perusahaan ini berdiri pada tahun 2000 dan berpusat di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia pada papan utama.¹⁴

n. PTBA (PT. Bukit Asam Tbk)

PT. Bukit Asam adalah perusahaan pertambangan yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia yang didirikan pada tahun 1950. Perusahaan menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode PTBA pada tanggal 23

¹² www.britama.com/index.php/2012/11/sejarah-profil-singkat-kkgi/ pada tanggal 20 Mei 2022.

¹³ Di Akses dari <https://www.mitrabaraadiperdana.co.id/id/about-the-company/general-description> pada tanggal 20 Mei 2022.

¹⁴ https://emis.com/php/companyprofile/ID/Pt_Samindo_Resources_Tbk_id_2382399.html pada tanggal 20 Mei 2022.

Desember 2002. Bukit Asam mempunyai empat budaya perusahaan yakni kerja cerdas, kerja keras, kerja dengan benar dan bekerja dengan tulus.

Pada tahun 1950, pemerintahan Indonesia menyetujui pembentukan Bukit Asam Tambang Batubara Arang atau Perusahaan Negara Tambang Bukit Asam (PN TABA). Pada tahun 1981, PN TABA statusnya dirubah menjadi perseroan terbatas dengan nama PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. Kemudian pada tahun 1993, perusahaan ini ditugaskan pemerintah untuk mengembangkan usaha batubara.¹⁵

o. PTRO (PT Petrosea Tbk)

Petrosea Tbk berdiri pada tahun 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing, awal memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1972. Kantor pusat perusahaan ini terletak di Indi Bintaro Office Park, Tangerang Selatan 15224 serta memiliki kantor pendukung di Balikpapan, Kalimantan Timur.

Berdasarkan anggaran dasar petrosea tbk, ruang lingkup kegiatannya meliputi bidang rekayasa, konstruksi, pertambangan dan jasa lainnya. Petrosea tbk saat ini menyediakan jasa pertambangan terpadu: pit-to-port maupun life-of-mine service di sektor batubara, gas bumi dan minyak di Indonesia.¹⁶

p. SMMT (PT Golden Eagle Energy Tbk)

PT Golden Eagle Energy Tbk berdiri pada tahun 1980 dengan nama awal PT The Green Pub dengan aktivitas bisnis utama di bidang rumah makan dan hiburan.

¹⁵ <https://m.merdeka.com/bukit-asam/profil/> pada tanggal 20 Mei 2022.

¹⁶ <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-ptro/> pada tanggal 20 Mei 2022.

Pada tahun 1996, Perusahaan ini mengubah namanya menjadi PT Setia mandiri Mitratama. Perusahaan ini resmi tercatat di Bursa Efek Surabaya setelah melakukan penawaran awal 5.000.000 sahamnya kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp500,- per satu lembar saham. Pada tahun 2004 perusahaan melakukan stock split 1:4.

Dalam kurun waktu sepuluh tahun, industri batu bara di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, baik dalam produktivitas ataupun harga jual. Peluang bisnis batu bara juga diprediksi sangat menguntungkan karena batu bara merupakan salah satu sumber energi yang tidak dapat diperbaharui.

Sesuai dengan strategi yang sudah ditetapkan, Perusahaan merubah usaha dari restoran dan hiburan menjadi pertambangan khususnya batu bara dengan melakukan penerbitan atas 820 juta saham.¹⁷

3. Data Variabel Penelitian

a. *Return On Asset*

Merupakan rasio menunjukkan berapa besar laba operasi dihasilkan dari total aset perusahaan yang dikelola manajemen. Adapun cara perhitungannya sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari rumus di atas dapat diketahui data *Return On Asset* beberapa perusahaan sektor pertambangan yang kemudian dirangkum dalam bentuk tabel dibawah ini:

¹⁷ <http://www.go-eagle.co.id/history> pada tanggal 20 Mei 2022

Tabel 4.1

**Rekapitulasi Data *Return On Asset* Perusahaan Sektor
Pertambangan Periode 2019-2021**

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Asset</i>		
		2019	2020	2021
1	ADRO	9.63	10.69	2.34
2	ARII	2.16	3.47	0.26
3	BOSS	0.20	7.37	19.85
4	BSSR	12.09	12.49	12.09
5	BYAN	22.62	9.23	22.62
6	DEWA	0.06	0.10	0.03
7	DSSA	2.39	2.41	6.57
8	ELSA	4.71	3.36	1.49
9	GEMS	12.85	10.85	12.86
10	ITMG	12.16	6.23	23.38
11	KKGI	4.33	7.49	11.13
12	MBAP	18.69	18.81	18.70
13	MYOH	15.60	12.48	17.58
14	PTBA	15.64	9.76	20.02
15	PTRO	5.23	2.22	3.15
16	SMMT	3.27	2.20	13.16

Sumber: idx.co.id dan di olah peneliti

Berdasarkan tabel diatas, *Return On Asset* terhadap perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah periode 2019-2021 mengalami perkembangan yang fluktuatif. PT Indo Tambangraya Tbk (ITMG) merupakan perusahaan sektor pertambangan yang *Return On Assetnya* paling tinggi pada tahun 2021 sebesar 23.38 % sedangkan PT Darma Henwa Tbk (DEWA) merupakan perusahaan yang *Return On Assetnya* paling rendah sebesar -0,03 %.

b. Return On Equity

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Adapun cara perhitungannya sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dari rumus di atas dapat diketahui data *Return On Equity* beberapa perusahaan sektor pertambangan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2

**Rekapitulasi Data *Return On Equity* Perusahaan Sektor
Pertambangan Periode 2019-2021**

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Equity</i>		
		2019	2020	2021
1	ADRO	10.92	1.89	6.53
2	ARII	2.13	4.43	2.70
3	BOSS	0.09	5.90	5.09
4	BSSR	8.97	12.94	8.97
5	BYAN	17.14	13.71	8.97
6	DEWA	0.05	0.03	0.06
7	DSSA	2.26	2.94	7.30
8	ELSA	6.66	4.99	0.01
9	GEMS	18.63	8.02	18.50
10	ITMG	11.15	3.34	17.98
11	KKGI	4.45	9.66	10.07
12	MBAP	18.05	18.47	18.06
13	MYOH	15.24	11.08	15.80
14	PTBA	16.96	10.28	23.08
15	PTRO	9.64	5.68	6.09
16	SMMT	4.87	3.19	18.49

Sumber: idx.co.id dan diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas, *Return On Equity* terhadap perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah periode 2019-2021 mengalami perkembangan yang fluktuatif. *Return On Equity* yang paling tinggi dari 16 perusahaan tersebut terlihat pada tahun 2021 yaitu perusahaan PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) merupakan perusahaan sektor pertambangan yang *Return On Equity*nya paling tinggi sebesar 23,08 % sedangkan *Return On Equity* paling rendah terlihat pada tahun 2020 yaitu pada perusahaan PT Darma Henwa Tbk (DEWA) palisebesar 0.03 %.

c. Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Seiring berjalannya waktu harga saham dapat berubah. Misalnya ketika permintaan naik maka harga saham akan naik, dan sebaliknya apabila penawaran naik, maka harga saham akan turun. Berikut merupakan data Harga Saham selama penelitian:

Tabel 4.3

Rekapitulasi Harga saham Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2019-2021

No	Kode Perusahaan	Harga Saham		
		2019	2020	2021
1	ADRO	3.070	1.390	1.700
2	ARII	244	462	254
3	BOSS	104	163	800

4	BSSR	4.090	1.670	3.130
5	BYAN	4.300	1.550	2.765
6	DEWA	540	500	500
7	DSSA	3.815	1.727	4.950
8	ELSA	298	294	278
9	GEMS	4.830	2.550	4.310
10	ITMG	2.762	1.310	2.155
11	KKGI	450	242	292
12	MBAP	4.380	2.750	3.570
13	MYOH	1.795	1.250	1.750
14	PTBA	3.490	2.360	2.600
15	PTRO	2.760	2.000	2.350
16	SMMT	1.075	860	192

Sumber: idx.co.id dan diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas, Harga Saham terhadap perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah periode 2019-2021 mengalami perkembangan yang fluktuatif. PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) merupakan perusahaan sektor pertambangan yang harga sahamnya paling tinggi di tahun 2019 sebesar 4.830 sedangkan PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS) paling rendah sebesar 104.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variable (independen).

Tabel 4.4

Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a							
		Unstandardized		Standardized				Collinearity Statistics	
		Coefficients		Coefficients					
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	706.452	312.334		2.262	0.029			
	Return On Asset	28.933	43.953	0.140	0.658	0.514	0.336	2.973	
	Return On Equity	101.661	48.352	0.446	2.103	0.041	0.336	2.973	

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: *Output IBM SPSS 24*

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas, diperoleh nilai tolerance variabel bebas *Return On Asset* (X1) = 0,336 > 0,10, *Return On Equity* (X2) = 0,336 > 0,10, dan nilai VIF *Return On Asset* (X1) = 2,973 < 10, *Return On Equity* (X2) = 2,973 < 10. Maka bisa disimpulkan antar variabel terjadi multikolinieritas. Artinya tidak terjadi korelasi antara variabel.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah regresi linear terdapat korelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi..

Dalam penelitian tersebut menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test).

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian tersebut adalah:

$$H_0 = \text{tidak ada autokorelasi, } r = 0$$

$$H_a = \text{terdapat autokorelasi, } r \neq 0$$

Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian tersebut menggunakan metode *Durbin-Watson test* yang berdasarkan ketentuan dibawah ini:

- 1) Jika $d < d_l$, terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika $d > d_l$, tidak terdapat autokorelasi positif.

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.565 ^a	0.320	0.289	1220.817	2.231

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Return On Asset

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : *Output IBM SPSS 24*

Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa nilai DW hitung yaitu sebesar 2.231. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai dl yang diambil dari DW tabel menggunakan derajat kepercayaan 5%, $n = 48$ dan $k = 2$, sehingga diperoleh nilai dl yaitu sebesar 1.4500 pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan $d > dl$ maka $2.231 > 1.4500$ karena nilai DW hitung lebih besar dari DW tabel, maka dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

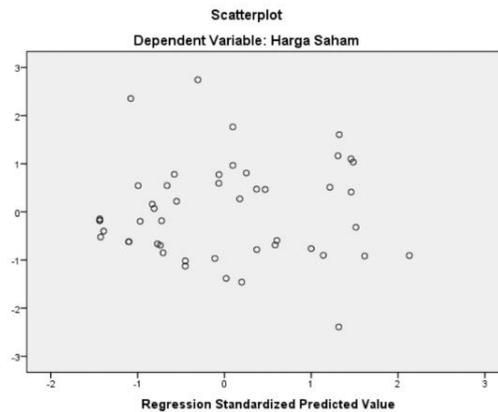
c. Uji heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan lain tetap.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat ada atau tidaknya pola t grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, Y adalah Y dan sumbu X adalah residual yang telah di Studentized berikut di bawah ini hasil uji heteroskedastisitas:

Gambar 4.1

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Output IBM SPSS 24*

Berdasarkan gambar di atas hasil output SPSS 24, grafik *scatterplot* memperlihatkan bahwa titik pada grafik tidak bisa membentuk pola yang jelas, dimana titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini juga dibuktikan dengan dengan uji glejser. Dimana dalam uji ini apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan, hal ini menunjukkan dalam data model empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika parameter beta tidak signifikan artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut dibawah ini adalah uji glejser yang dihasilkan melalui aplikasi SPSS 24.

Tabel 4.6

Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	705.621	174.721		4.039	0.000
	Return On Asset	-20.679	24.588	-0.206	-0.841	0.405
	Return On Equity	49.332	27.048	0.447	1.824	0.075

a. Dependent Variable: Abs

Sumber : *Output IBM SPSS 24*

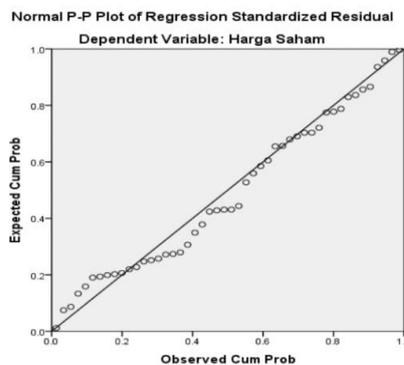
Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui koefisien parameter dari masing-masing variabel independen tidak ada yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan normal atau tidak normalnya distribusi data yang telah di bentuk. Pengujian normalitas penelitian ini menggunakan one-sample kolomogrov-smirnov. Berikut di bawah ini hasil uji normalitas.

Gambar 4.2

Uji Normalitas



Sumber data: *Output IBM SPSS 24*

Dari hasil SPSS diatas, pada grafik di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi uji normalitas.

Untuk lebih meyakinkan bahwa regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas, maka dalam penelitian tersebut juga dilakukan one-sample kolmogorov-smirnov. Berikut hasil uji one-sample kolmogorov-smirnov dalam penelitian ini:

Tabel 4.7

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1194.56022600
Most Extreme Differences	Absolute	0.100
	Positive	0.100
	Negative	-0.081
Test Statistic		0.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : *Output IBM SPSS 24*

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji one-sample kolmogorov-smirnov, menghasilkan nilai signifikan 0.200 lebih dari 0,05 (sig > 0,05) berarti data tersebut dapat dinyatakan normal.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi linear yaitu regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linear berganda di bawah ini:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Tabel 4.8

Analisis Linier Berganda

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	706.452	312.334		2.262	0.029
	Return On Asset	28.933	43.953	0.140	0.658	0.514
	Return On Equity	101.661	48.352	0.446	2.103	0.041

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : *Output IBM SPSS 24*

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka diperoleh sebuah persamaan sebagai berikut:

$$Y = 706.452 + 28.933 X_1 + 101.661 X_2$$

$$\text{Harga Saham} = 706.425 + 28.933 \text{ Return On Asset} + 101.661 \text{ Return On Equity}$$

Hasil interpretasi regresi di bawah ini:

- $\alpha = 706.425$ artinya jika variabel independen (*Return On Asset* dan *Return On Equity*) tidak berubah (bernilai 0), maka Harga saham akan bernilai 706.425.

- b. Nilai koefisien dari variabel X1 sebesar 28.933, Hal ini menunjukkan bahwa setiap X1 mengalami kenaikan satu kali maka Harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 28.933, atau sebaliknya setiap terjadi penurunan X1 satu kali maka Harga saham menurun sebesar 28.933.
- c. Nilai koefisien dari variabel X2 sebesar 110.661, Hal ini menunjukkan bahwa setiap X2 mengalami kenaikan satu kali maka Harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 110.661, atau sebaliknya setiap terjadi penurunan X2 satu kali maka Harga saham menurun sebesar 110.661.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) yang terdiri dari *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap variabel dependen (terikat) yaitu Harga Saham.

Tabel 4.9

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	742.240	305.666		2.428	0.019
	Return On Equity	127.589	27.871	0.559	4.578	0.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Output IBM SPSS 24*

Tabel 4.10

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	920.748	306.016		3.009	0.004
	Return On Asset	104.213	26.424	0.503	3.944	0.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Output IBM SPSS 24*

Berdasarkan tabel uji t diatas, pengaruh masing-masing variabel dapat dijelaskan di bawah ini:

1) *Return On Assett*

Return On Asset menghasilkan t_{hitung} sebesar 3.944 dengan nilai signifikansi 0,000 dan t_{tabel} 2.014 (0.025, 48-2-1). Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3.944 > 2.014$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak (H_a diterima). Dapat dinyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah .

2) *Return On Equity*

Return On Equity menghasilkan t_{hitung} sebesar 4.578 dengan nilai signifikansi 0,000 dan t_{tabel} 2.014 (0.025, 48-2-1). Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4.578 > 2.014$ dan nilai signifikansi lebih besar dari taraf nyata yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak (H_a diterima). Dapat dinyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31494112.220	2	15747056.110	10.566	0.000 ^b
	Residual	67067784.260	45	1490395.206		
	Total	98561896.480	47			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Return On Equity, Return On Asset

Sumber: *Output IBM SPSS 24*

Pada Tabel uji - F terlihat nilai F_{hitung} sebesar 10.566 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 4.052. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Return On Asse* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan melihat *Adjust R Square*. Berikut hasil koefisien determinasi

Tabel 4.12

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.565 ^a	0.320	0.289	1220.817

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Return On Asset

Sumber: *Output IBM SPSS 24*

Berdasarkan tabel hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya adjust R^2 adalah 0,289 atau 28,9%. Hal ini berarti sebesar 28,9% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 28,9% variabel Harga Saham perusahaan dijelaskan oleh variabel variasi variabel independen *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini disebabkan karena perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Selain itu meningkatnya jumlah produksi dan perusahaan mampu meminimalisasikan biaya operasional juga dapat menyebabkan laba perusahaan meningkat. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat karena

permintaan saham di pasar melebihi penawaran. Keputusan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan yaitu pemilik perusahaan harus meningkatkan laba dengan cara pendayagunaan aset semaksimal mungkin supaya *Return On Asset* meningkat. Semakin tinggi *Return On Asset*, maka akan semakin baik harga saham. Jika nilai *Return On Asset* tinggi maka kemampuan manajemen perusahaan mengoptimalkan aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan semakin tinggi dan ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan.¹⁸

Dari hasil analisis data pada tabel 4.9, *Return On Asset* dengan nilai t_{hitung} sebesar 3.944 dan nilai signifikansi 0,000 dan t_{tabel} 2.014 (0.025, 48-2-1). Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3.944 > 2.014$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak (H_a diterima). Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Tri Nonik Sumaryanti yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan, dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Nurlia dan Juwari yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* secara tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut dapat

¹⁸ Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015),17.

menggunakan *equitynya* untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, sehingga para pemegang saham percaya bahwa dikemudian hari perusahaan akan dapat memberikan pendapatan yang lebih besar. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai *Return On Equity* akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Semakin tinggi *Return On Equity*, maka akan semakin baik harga saham. *Return On Equity* yang tinggi mencerminkan laba perusahaan tersebut juga tinggi, pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham.¹⁹

Dari hasil analisis data pada tabel 4.10, *Return On Equity* dengan nilai t_{hitung} sebesar 4.578 dan nilai signifikansi 0,000 dan t_{tabel} 2.014 (0.025, 48-2-1). Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4.578 > 2.014$ dan nilai signifikansi lebih besar dari taraf nyata yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak (H_a diterima). Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Fariajul Luddiana, Hari Purnomo, dan Deni Juliasari yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan, dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Wawan Arya, Paramarta, Nyoman Mendra, dan AA. Putu Nira Juniari yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* secara tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

¹⁹ Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan*, 19.

3. Pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian di atas secara simultan *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investor mempertimbangkan tingkat pengembalian perusahaan baik tingkat pengembalian aset maupun tingkat pengembalian modal. Jika nilai *Return On Asset* dan *Return On Equity* tinggi, ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan.²⁰

Dari hasil analisis data pada tabel 4.11 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10.566 dan tingkat signifikan sebesar 0,000 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 4.052. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wawan Arya, Paramarta, Nyoman Mendra, dan AA. Putu Nira Juniari yang menunjukkan bahwa *Return On asset* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham, dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Tri Nonik Sumaryanti yang menyatakan bahwa *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

²⁰ Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan*, 18-19.